

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam sektor perekonomian, karena peran bank sendiri adalah sebagai penghimpunan dan dana penunjang sektor kredit.

Di tengah kondisi perekonomian global yang kian memburuk serta seiring dengan melemahnya tekanan inflasi, Bank Indonesia tetap mengarahkan perhatian pada upaya menjaga pertumbuhan ekonomi dan menghindari terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang semakin dalam. Berbagai kebijakan moneter Bank Indonesia ditempuh dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi negeri. Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sangat di perlukan guna menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Banyak calon nasabah yang lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank pemerintah, karena para calon nasabah pada awalnya merasa yakin bank pemerintah dapat menjamin keamanan dana nasabah. Namun bank swasta selama beberapa tahun ini menunjukkan kualitas kinerja yang dapat menyaingi bank pemerintah, bahkan memiliki kinerja yang lebih baik dari bank pemerintah. Bagi calon nasabah mengetahui

kinerja bank adalah salah satu cara mengetahui perkembangan bank, baik dari sektor asset maupun liabilitasnya.

Pemerintah sebagai pengatur sekaligus pengawas kebijakan perekonomian telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yang berisi tentang penilaian kesehatan bank menggunakan Struktur atau komponen penilaian CAMELS yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Kemudian diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang tata cara penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risk based bank rating dengan melihat faktor-faktor penilaian yang terdiri dari: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Nilai gabungan yang dihasilkan dari penggabungan keempat kategori tersebut yang dikenal dengan rating RGEC untuk menunjukkan persepsi regulator bahwa bank tersebut mungkin menghadapi masalah dimasa mendatang, juga dalam menghadapi kompleksitas usaha serta profil risiko yang semakin tinggi.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24pl/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self*

assessment) kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kinerja yang merujuk pada *risk-based bank rating* (RBBR) yaitu, profil risiko (*risk profile*) akan menghitung faktor-faktor risiko perusahaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas, rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), permodalan (*capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta faktor efisiensi menggunakan rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut hasil penelitian dari Putu Agus Agung Wirajunayasa dan Asri Dwija Putri pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *IPO*. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak dapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO.

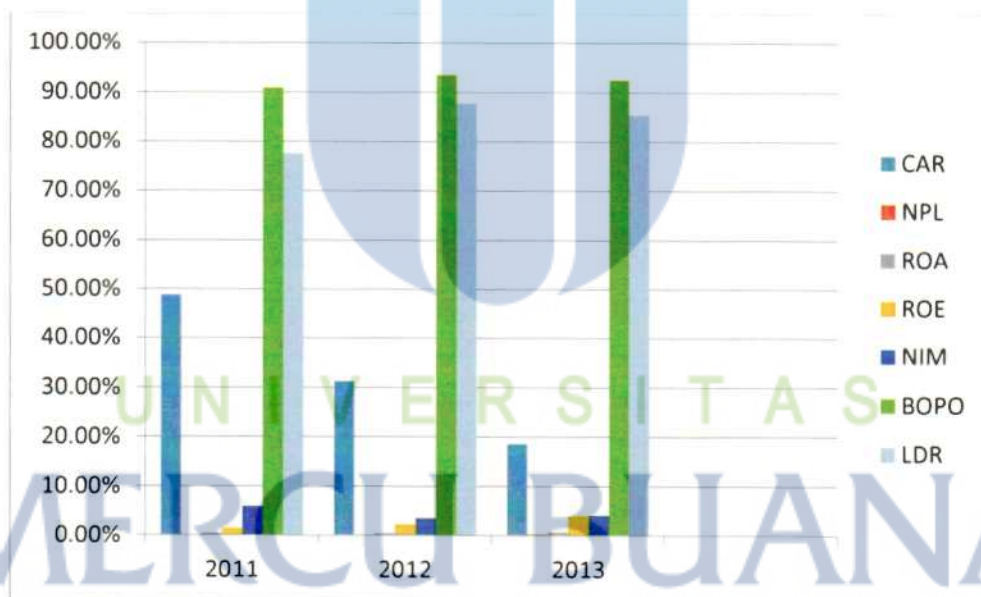
Perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Agris, Tbk sebelum dan sesudah *go public* periode 2011 – 2017 dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Bank Agris, Tbk periode 2011 – 2017

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	2011	2012	2013	2015	2016	2017
CAR	48,81 %	31,37 %	18,68 %	18,23 %	17,17 %	18,64 %
NPL	0,00 %	0,00 %	0,28 %	1,47%	3,33 %	4,96 %
ROA	0,47 %	0,51 %	0,77 %	0,17 %	0,15 %	-0,20 %
ROE	1,40 %	2,23 %	4,01 %	0,90 %	0,85 %	-1,61%
NIM	5,96 %	3,53 %	4,12 %	3,24 %	3,43 %	3,17%
BOPO	90,88 %	93,51 %	92,47 %	98,41 %	97,79 %	100,82%
LDR	77,57 %	87,82 %	85,47 %	78,84 %	84,54 %	84,46%

Sumber : <http://bankagris.co.id/investor-laporankeuangan> (2018)

Secara grafik perkembangan keuangan PT. Bank Agris, Tbk sebelum *go public* dapat digambarkan pada grafik 1.1 berikut :



Gambar 1.1

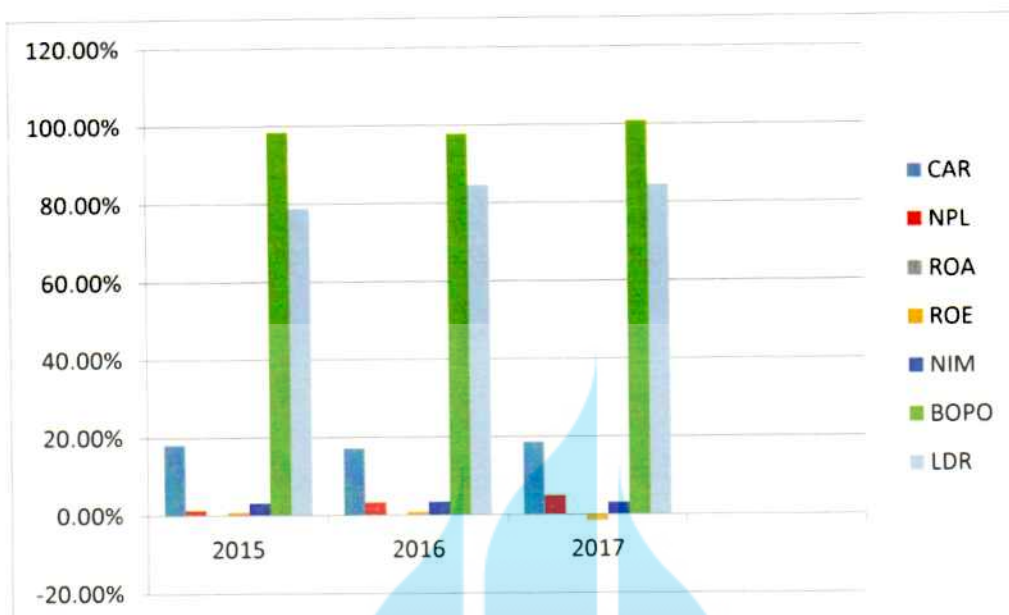
Grafik Fluktuasi Kinerja Bank Agris Sebelum Go Public

Sumber : <http://bankagris.co.id/investor-laporankeuangan> (2018)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan keuangan PT. Bank Agris, Tbk pada tahun 2011 – 2013 untuk ratio CAR mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 48,81% menjadi 31,37% dan menurun kembali menjadi 18,68%. Ratio NPL mengalami sestabilan dan kenaikan yang signifikan yaitu dari 0,00% menjadi 0,00% lalu naik menjadi 0,28%. Ratio ROA mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 0,47% menjadi 0,51% dan naik kembali menjadi 0,77%. Ratio ROE mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 1,40% menjadi 2,23% dan naik kembali menjadi 4,01%. Ratio NIM mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan yaitu dari 5,96% menjadi 3,53% dan naik menjadi 4,12%. Ratio BOPO mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 90,88% menjadi 93,51% dan menurun kembali menjadi 92,47%. Ratio LDR mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu dari 77,57% menjadi 87,82% dan menurun menjadi 85,47%.

Secara grafik perkembangan keuangan PT. Bank Agris, Tbk sesudah *go public* dapat digambarkan pada grafik 1.2 berikut :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



Grafik 1.2

Grafik Fluktuasi Kinerja Bank Agris Sesudah go public

Sumber : <http://bankagris.co.id/investor-laporankeuangan> (2018)

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan keuangan PT. Bank Agris, Tbk pada tahun 2015 – 2017 untuk ratio CAR mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan yaitu dari 18,23% menjadi 17,17% dan naik menjadi 18,64%. Ratio NPL mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 1,47% menjadi 3,33% lalu naik menjadi 4,96%. Ratio ROA mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 0,17% menjadi 0,15% dan menurun menjadi -0,20%. Ratio ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 0,90% menjadi 0,85% dan menurun kembali menjadi -1,61%. Ratio NIM mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu dari 3,24% menjadi 3,43% dan menurun menjadi 3,17%. Ratio BOPO mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu dari 98,41% menjadi 97,79% dan naik

menjadi 100,82%. Ratio LDR mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu dari 78,84% menjadi 84,54% dan menurun menjadi 84,46%.

Kenaikan dan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain, profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KINERJA KEUANGAN PT. BANK AGRIS, Tbk SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang berada di latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?
2. Apakah NPL Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?
3. Apakah ROA Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?
4. Apakah ROE Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?
5. Apakah NIM Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?

6. Apakah BOPO Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?
7. Apakah LDR Bank Agris lebih baik setelah *go public* dibandingkan sebelum *go public* ?

C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian tersebut. Sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisi kinerja keuangan PT. Bank Agris, Tbk sebelum dan sesudah *go public*

2. Kontribusi Penelitian

1) Kontribusi Praktik

Dalam kontribusi praktik, semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan serta keputusan yang terkait kinerja keuangan pada bank dan semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan terutama keputusan dalam hal berinvestasi.

2) Kontribusi Akademik

Dalam kontribusi akademik, penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu tentang keuangan bagi peneliti, yang

kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan pada bank. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut di waktu yang akan datang.



U N I V E R S I T A S
MERCU BUANA